

MEDIATISASI PEMBELAJARAN DALAM ERA MAYARAKAT INFORMASIONAL DAN KOMUNIKASIONAL

Oleh: Sugeng Bayu Wahyono, Lutfi Nugroho, Estu Miyarso, Deni Hardianto

ABSTRAK

- Tujuan Penelitian ini adalah 1) Mengetahui proses mediatisasi pembelajaran yang berlangsung dalam aktivitas belajar siswa. 2) Mengidentifikasi dan menganalisis implikasi yang ditimbulkan oleh proses mediatisasi pembelajaran terhadap keberadaan sumber belajar yang telah mapan. 3) Mengetahui dan menganalisis konsekuensi proses mediatisasi pembelajaran terhadap peran dan posisi guru dalam aktivitas belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk mengungkap pandangan, interpretasi, dan pemaknaan informan yang diposisikan sebagai subyek aktif. Dengan demikian, penelitian ini lebih jauh ingin mengetahui pandangan, pemaknaan, harapan, dan tafsir atas proses pembelajaran pada lembaga sekolah yang mengalami mediatisasi. Berbagai aktivitas belajar dan pembelajaran baik guru maupun siswa akan mendapatkan porsi pengamatan secara saksama, khususnya berkaitan dengan isu mediatisasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui prosedur ketat, mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi ketika terjun ke lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) kehadiran media baru berbasis web mendorong terjadinya proses mediatisasi belajar mengajar di SMA. Proses ini berlangsung secara bertahap, mengalami pergulatan, dan bahkan resistensi. Akan tetapi pada akhirnya institusi menerima kehadiran media baru ini sebagai bagian dari sarana pembelajaran, dan bahkan terdapat kecenderungan dari fungsi komplementer menjadi mendominasi. Akhirnya, lembaga sekolah mengakomodir dan mengeluarkan regulasi dan kebijakan menjadikan kehadiran media baru sebagai bagian dari proses belajar mengajar. 2) kehadiran media baru, meskipun berlangsung secara masif dan intensif, sebegitu jauh masih belum menggeser peran media lama dan sumber belajar konvensional. Terjadi semacam fenomena hibridisasi sumber belajar, yaitu persilangan antara media lama dan sumber belajar konvensional dengan media konvergensi, yang diinisiasi oleh guru dan murid. Maka muncul model pembelajaran berbasis online, seperti blended learning, dan juga e-learning, e-library yang merupakan kombinasi antara media lama dan media baru. 3) kehadiran media baru, dilihat dari sisi guru, memang belum mampu menggeser peran guru sebagai sosok sentral dalam proses pembelajaran di sekolah. Akan tetapi sudah muncul kekhawatiran di kalangan guru itu sendiri seiring semakin menyebar dan masifnya media baru yang menawarkan sumber daya lebih kuat daripada peran guru. Dari sisi pandangan murid, ke depan peran guru semakin kurang penting, bahkan itu untuk fungsi ranah afeksi, seperti pembelajaran budi pekerti, karena media baru menawarkan paket-paket pembelajaran yang lebih menarik dan mudah diakses.

Kata Kunci: *Transformasi Kultur, Pembelajaran berbasis ICT, SMPdi Yogyakarta*